

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Komunikasi

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam Bahasa Inggris yaitu *Communication* berasal dari kata latin yaitu *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Maksud dari sama adalah sama dalam pemaknaannya. Definisi komunikasi secara umum adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Berikut ini adalah beberapa definisi dari komunikasi :

Menurut Hovland, Janis dan Keley yang dikutip Djuarsa dalam buku Pengantar Komunikasi, definisi komunikasi adalah suatu proses melalui seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah bentuk perilaku orang lain. (1990:7). Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan filsafat Komunikasi mengatakan bahwa Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, pernyataan tersebut berupa pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalur. (2003:28)

Komunikasi tidak hanya mendorong perkembangan manusia yang utuh, namun juga menciptakan hubungan sosial yang sangat diperluka dalam kelompok sosial apapun. Komunikasi memungkinkan adanya kerjasama sosial, membuat kesepakatan-kesepakatan penting dan lain-lain. Individu yang terlbat didalamnya memiliki latar belakang budaya, kehidupan sosial, dan psikologis yang berbeda Harold D. Lasswel mengemukakan adanya tiga fungsi komunikasi, yaitu : pertama sebagai penagawasan lingkungan yang mengingatkan anggota-anggota akan bahaya dan peluang dala lingkungan ; kedua,korelasi berbagai bagian tak terpisahkan dalam masyarakat yang merespon lingkunagn; dan ketiga, transmisi warisan sosial dari suatu generasi ke genarasi lainnya (Mulyana,2010).

Pada komunikasi juga terdapat unsur-unsur penting didalamnya, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Komunikator

Komunikator merupakan unsur komunikasi yang bertindak sebagai penyampai pesan. Komunikator merupakan sumber informasi bagi komunikan. Sehingga bagaimana komunikator *mendeliver* sebuah pesan sangat mempengaruhi keberhasilan komunikasi Apakah komunikan dapat menangkap dan mengerti sebuah pesan atau tidak, dan bagaimana respon yang

dihasilkan komunikasi sangat ditentukan oleh kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan.

2. Pesan

Pesan merupakan ide, informasi atau berita yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan disini bisa berupa kata-kata, tulisan, gambar atau lainnya. Pesan mengandung materi yang ditujukan untuk mempengaruhi atau mengubah komunikan. Pesan sendiri terbagi dalam beberapa jenis sebagai berikut:

a. Pesan Informatif

Pesan informatif adalah pesan yang sifatnya memberikan keterangan, fakta, atau informasi lainnya. Pesan jenis ini merupakan pesan yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan sebuah keputusan oleh komunikan. Contoh pesan jenis ini misalnya informasi mengenai bencana alam, jenis bantuan apa yang dibutuhkan oleh pengungsi.

b. Pesan Persuasif

Pesan persuasif adalah pesan yang bersifat membujuk. Tujuan pesan jenis ini adalah untuk merubah sikap komunikan. Dengan pesan jenis ini komunikan dapat perubahan sikap komunikan didapatkan tanpa adanya paksaan, namun berasal dari keinginan komunikan sendiri. Contoh pesan jenis ini misalnya iklan sebuah produk.

c. Pesan Koersif

Berkebalikan dengan pesan persuasif, pesan koersif merupakan pesan yang bersifat memaksa. Dalam mencapai tujuannya, yaitu merubah perilaku komunikan, pesan jenis ini mengandung unsur paksaan seperti pemberian sanksi atau semacamnya. Contoh pesan persuasif misalnya peraturan pegawai dalam sebuah perusahaan.

3. Media Komunikasi

Media komunikasi merupakan sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan sebuah pesan. Dalam berkomunikasi, pesan akan diterima oleh pancaindra manusia baru selanjutnya diproses dalam pikirannya dan kemudian menghasilkan sebuah feedback. Pesan yang disampaikan dalam bentuk sebuah gambar dan suara biasanya akan lebih menarik dari pada pesan yang hanya disampaikan lewat tulisan saja.

Pemilihan media atau sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan, bergantung pada sifat, jenis, atau bentuk pesan yang akan disampaikan. Pesan dalam bentuk tulisan misalnya, dapat disampaikan menggunakan media Koran atau majalah, sedangkan media televisi bisanya digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk video (gambar dan suara). Media komunikasi dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu :

a. Media Personal

Media personal merupakan media komunikasi yang digunakan oleh dua orang yang berkomunikasi secara personal atau pribadi (Misalnya media telepon, media perpesanan atau chatting seperti whatsapp, telegram, line, BBM, atau media video call seperti skype, whatsapp dan sebagainya).

b. Media Massa

Media massa merupakan media komunikasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan kepada masyarakat luas Target yang ditentukan tidak spesifik seperti komunikasi *person to person*. Pesan yang disampaikan melalui media ini biasanya berdampak besar bagi banyak orang, sebab sifatnya yang masif. Contoh media massa misalnya televisi, Koran, atau radio.

4. Komunikan

Komunikan merupakan penerima pesan, pihak yang menjadi sasaran komunikasi. Target yang ditentukan oleh komunikator untuk menerima pesan yang disampaikannya. Komunikan bisa seorang individu, kelompok, organisasi atau lainnya. Komunikan mempunyai tanggung jawab untuk dapat memahami apa yang disampaikan komunikator kepadanya, untuk

itu seorang komunikan yang baik harus memperhatikan apa yang disampaikan komunikator dengan baik.

5. *Feedback*

Feedback atau umpan balik merupakan respon yang diberikan komunikan untuk menanggapi pesan yang telah diterimanya dari komunikator. Sama seperti keempat unsur komunikasi yang telah disebutkan sebelumnya, *feedback* memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan komunikasi. *Feedback* dari komunikan akan mengukur apakah komunikasi berjalan dengan baik, apakah komunikan memahami pesan yang disampaikan, dan apakah tujuan komunikasi tercapai atau tidak.

Feedback dari komunikan bisa berupa apa saja, baik *gesture* tubuh seperti gelengan atau anggukan kepala, senyuman atau perilaku seperti mencatat informasi, atau juga ucapan tanggapan berupa gumaman tertentu. *Feedback* sendiri dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. *Feedback* Negatif

Feedback negatif merupakan respon yang sifatnya cenderung tidak setuju atau menolak pesan yang disampaikan. Contohnya bersikap acuh, gelengan kepala, atau semacamnya

b. *Feedback* Positif

Feedback positif merupakan respon yang menunjukkan persetujuan komunikasi terhadap pesan yang disampaikan. Misalnya berupa anggukan kepala, senyuman, atau sikap responsif lainnya.

2.2. Analisis Semiotika

Tanda-tanda (*sign*) adalah basis dari seluruh komunikasi (Little John, 1996:64). Manusia dengan perantara tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal yang bisa dikomunikasikan di dunia ini. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, *semiology* pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal. Memaknai dalam hal ini tidak bisa dicampuradukan dengan mengkomunikasikan.

Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 1998:179). Istilah *semiotik* atau *semiotika* sudah muncul sejak akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika, Charles Sanders Pierce yang merujuk kepada “doktrin formal tentang tanda-tanda”. Yang menjadi konsep dasar dari semiotika adalah tentang

konsep tanda. Jika diterapkan pada tanda-tanda bahasa, maka huruf, kata, kalimat tidak memiliki arti lebih dari pada dirinya sendiri. Tanda-tanda tersebut hanya mengemban arti (*Significant*) dalam kaitannya dengan pembacanya. Pembaca itulah yang mengkaitkan tanda dengan apa yang ditandakan (*signifie*) sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan. Dalam penelitian sastra, misalnya, kerap diperhatikan hubungan antara tanda-tanda (strukturalisme) dengan hubungan antara tanda dan apa yang ditandakan (semantik).

Semiotika menaruh perhatian pada apapun yang dinyatakan sebagai tanda. Sebuah tanda adalah semua hal yang dapat diambil sebagai penanda yang mempunyai arti penting untuk menafsirkan dan menggantikan sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain tersebut tidak harus ada, atau tanda itu secara nyata ada disuatu tempat pada waktu tertentu. Dengan begitu semiotika pada prinsipnya adalah sebuah disiplin yang mempelajari apapun yang bisa digunakan untuk menyatakan suatu kondisi dengan ungkapan yang berbeda. Seperti sebuah kebohongan, jika sesuatu tersebut tidak dapat digunakan untuk mengatakan kebohongan, sebaliknya, tidak bisa digunakan untuk mengatakan kebenaran.. (Berger, 2000:11-12).

Kajian semiotika sampai sekarang telah dibedakan menjadi dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi (Eco, 1979:8-9; Hoed, 2001:140). Yang pertama menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya

mengansumsikan adanya enam factor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode, pesan, saluran komunikasi dan acuan. Sedangkan yang kedua memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya pada suatu konteks tersebut.

2.2.1. Biografi Ferdinand de Seassure

Ferdinand de Seassure lahir di Jenewa, Swiss pada tanggal 26 November 1857. Merupakan anak pertama dari sembilan bersaudara, Ayahnya adalah seorang ahli dalam bidang mineral, taksonomi dan juga entomologi, Henri Louis Frederic de Seassure. Sejak berusia 14 tahun, ia sudah memulai bakat serta berbagai kemampuan hebat yang dimilikinya. Ferdinand memiliki mimpi untuk melanjutkan pendidikannya di Gymnase de Geneve. Namun mimpinya itu gagal karena terhalang oleh restu orang sang ayah. Kemudian ayahnya justru mendaftarkan ia ke College de Geneve.

Beranjak dewasa, Ferdinand menjadi mahasiswa di Universitas Jenewa. Selama satu tahun ia belajar tentang berbagai bahasa seperti Bahasa Latin, Sansekerta, serta Bahasa Yunani Kuno. Tak hanya bahsa, ia jug mempelajari berbagai macam program studi disana. Setelah itu pada tahun 1876 ia mlai bekerja di Universitas Leipzig. Setelah bekerja di Universitas Leipizig, ia kemudian pergi belajar di Universitas Berlin selama kurang lebih 1 tahun. Disini ia mempelajari tentang Celtic bersama dengan Privatdozent Heinrich Zimmer. Ia juga

mempelajari bahasa Sanskerta bersama dengan Hermann Oldenberg. Pada tahun berikutnya ia kembali ke Universitas Leipzig untuk melanjutkan pendidikannya sebagai doktor.

Tepatnya pada bulan Februari tahun 1880, Ferdinand de Saussure berhasil meraih gelar doktornya. Tak lama setelah keberhasilannya itu, Ferdinand de Saussure memutuskan untuk pergi ke Universitas Paris. Disana ia memulai karir barunya sebagai seorang dosen. Di Universitas Paris, ia mengajar beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Sanskerta, Gotik, dan juga Bahasa Jerman tingkat tinggi. Pada tahun 1892, Ferdinand de Saussure kembali ke Jenewa untuk memenuhi panggilan sebagai profesor di Universitas Jenewa. Di Universitas Jenewa, ia mengajar mata pelajaran Bahasa Sanskerta dan Bahasa Indo-Eropa. Setelah mengajar cukup lama di Universitas Jenewa, Ferdinand de Saussure mulai membuka kursus tentang Linguistik Umum pada tahun 1907.

Karyanya yang pertama yakni sebuah buku yang berjudul *Memoire sur le systeme primitif des voyelles dans les langues indo-europeennes*. Buku ini ia terbitkan pada saat usianya menginjak 21 tahun. Semasa hidupnya, Ferdinand de Saussure cukup aktif menulis. Ia bahkan sudah menghasilkan beragam manuskrip dan esai tentang permasalahan linguistik umum. Salah satu esainya yakni *Writings in General Linguistics* yang berhasil ditemukan pada

tahun 1996. Murid-murid Ferdinand de Saussure juga berhasil mengumpulkan berbagai ceramahnya selama ia mengajar di Universitas Jenewa yakni mulai dari tahun 1907 hingga tahun 1911. Mereka mengumpulkannya dan kemudian mempublikasikannya dengan judul *Cours de linguistique generale* pada tahun 1916.

2.2.2. *Significant* dan *Signifie* menurut Ferdinand De Seassure

Sebagai seorang sarjana kunci dalam linguistik modern, pengertian dasar linguistik Saussure bisa dilihat khususnya pada sedereta dikotomi (pasangan definisi yang beroposisi) teoritik yang dibangunnya. Empat konsep Seassure itu yakni diktomi antara *laungue* dan *parole*, *significant* dan *signifie* *synchronic* dan *diachronic* serta *sintagmatik* dan *paradigmatic*. Meksipun beberapa istilah ada sebelum Saussure namun Saussure lah yang prtama menggunakan istilah-istilah tersebut secara sistematis dan terstruktur. Melalui pengaruhnya berhasil dibentuk linguistic sebagai suat disiplin ilmu yang memiliki metode sendiri.

Menurut Seassure dalam buku *Course in General Linguistic*, semiology adalah suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam kehidupan sosial. Bahasa mungkin akan menjadi bagian dari psikologi dan dengan sendirinya berkaitan dengan psikologi umum. Semiologi akan menemukan apa-apa saja tanda tersebut dan hukum apa saja yang mengaturnya. Seassure mengatakan bahwa bahasa itu selalu tertata dengan cara tertentu. Ia

adalah suatu sistem atau struktur dimana setiap individu yang menjadi bagiannya menjadi tidak bermakna bila dilepaskan dari struktur tersebut. Saussure menegaskan bahwa bahasa harus ditinjau ulang agar linguistik memiliki landasan yang mantap.

a. Konsep *Significant* dan *Signifie*

Bagi Saussure, bahasa merupakan sistem tanda yang memiliki dua sisi yang tidak bisa dipisahkan seperti dua halaman pada selembar kertas. Menurut Ferdinand de Saussure, semiotika komunikasi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat (Sobur, 2009). Saussure menggolongkan semiotika menjadi 2 bagian yaitu sebagai penanda (*significant*) dan petanda (*signifie*). Petanda tidak mungkin disampaikan tanpa penanda. Petanda dan penanda termasuk kedalam sebuah tanda yang merupakan suatu faktor linguistik. Menurut Saussure, tanda terbuat atau terdiri dari bunyi-bunyian dan gambar yang disebut sebagai '*Signifier*', dan konsep-konsep dan makna dari bunyi-bunyian serta gambar tersebut disebut sebagai '*Signified*' yang berasal dari kesepakatan. Saussure membuat struktur teori dalam usahanya mencari makna dari suatu tanda.

1. Penanda (*Significant*)

Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*).

Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. jadi penanda adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau didengar, dilihat atau digambar dan ditulis atau dibaca. Penanda yang menjadi fokus penelitian ini adalah *scene* pada video klip LOONA-BUTTERFLY yang merepresentasikan makna *Gender Equality*.

2. Petanda (*Signifie*)

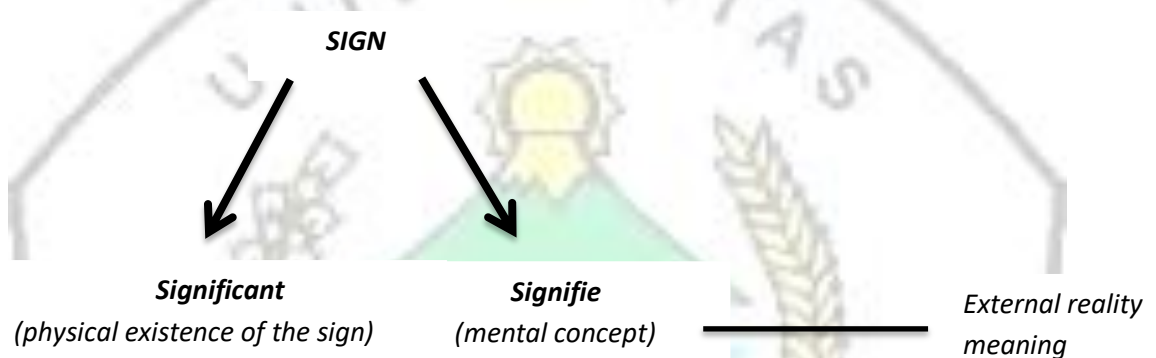
Petanda merupakan gambaran mental, pikiran atau konsep. Jadi, petanda adalah aspek material dari bahasa. Tanda bahasa selalu memiliki dua segi: penanda dan petanda, *signifier* dan *signified*, *significant* dan *signifie*. Suatu penanda tidak akan berarti tanpa petanda hal ini merupakan adanya hubungan saling ketergantungan satu sama lain yang tidak bisa dipisahkan. Menurut Seassure, petanda dan penanda adalah kesatuan, seperti sehelai kertas.(Sobur,2013).

3. Signifikasi

Relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, bisa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi

elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut. Sementara proses signifikasi menunjukan antara tanda dengan realitas eksternal yang disebut *referent*.

Saussure menggambarkan tanda yang terdiri dari penanda dan petanda sebagai berikut :



Gambar 2.1

Elemen-elemen Teori Semiotika Makna Saussure

Hubungan antara signifier dan signified ini dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Ikon adalah tanda yang memunculkan kembali benda atau realitas yang ditandainya, misalkan foto atau peta.
2. Indeks adalah tanda yang kehadirannya menunjukan adanya hubungan dengan yang ditandai, misalkan asap adalah indeks dari api.

3. Simbol adalah sebuah tanda dimana hubungan antara *significant* dan *signifie* semata-mata adalah masalah konvensi, kesepakatan atau peraturan.

2.3. Kestaraan Gender (*Gender Equality*)

Gender merupakan suatu konsep hubungan sosial yang membedakan, dalam arti mengelompokan fungsi serta peran laki-laki dan perempuan, pemisahan fungsi tersebut tidak diputuskan karena antara keduanya terdapat perbedaan biologis atau kondrat, namun dibedakan atau dipilih menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam bidang kehidupan dan pembangunan (Mufiah, 2008). Namun seiring berkembangnya zaman tentu pola pikir manusia ikut berubah. Sebagai manusia baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesamaan untuk memperoleh kesempatan serta hak-hak yang sama agar bisa turut berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya setra nasional. Sehingga munculah pandangan yang meyarakan terhadap penghapusan tindakan deskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Secara garis besar kestaraan gender merupakan buah dari adanya gerakan *woman empowerment* dimana sebuah gerakan yang memiliki pandangan bahwa perempuan memiliki kebebasan dalam bermartabat dan mendapatkan pengakuan atas kesadaran diri akan potensi dan kelayakan yang dimilikinya dalam menghadapi dunia yang penuh dengan konfrontasi gender. Tanpa adanya gerakan *women empowerment* maka tidak akan ada namanya pandangan kestaraan gender.

Kesetaraan gender memiliki konsep bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kebebasan untuk lebih mengembangkan kemampuan personal yang mereka miliki dan membuat pilihan-pilihan tanpa pembatasan oleh *stereotype*, prasangka dan peran gender yang kaku. Dalam masyarakat yang multikultural, pandangan tentang kesetaraan gender tentu menjadi hal yang krusial, karena tak sedikit juga masyarakat yang enggan mengganti kebudayaan lama mereka (budaya patriarki). Namun meski begitu gerakan meyuarkan kesetaraan gender serta pemberdayaan perempuan terus mengalir setiap waktu dan melalui berbagai macam media.

Hal itu ditujukan untuk menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama atas peran dan kontribusinya serta perempuan memiliki asset potensial yang setara dengan laki-laki. Perempuan memiliki kuasa atas dirinya sendiri dan pemberdayaan perempuan ini memberikan kepercayaan diri untuk berinteraksi dengan masyarakat serta mengembangkan diri mereka. Dengan begitu perempuan memiliki nilai yang setara dalam kehidupan bermasyarakat dengan laki-laki. Meskipun laki-laki memiliki kodrat sebagai pemimpin, namun perempuan juga memiliki kesempatan yang sama untuk hal itu.

Dalam pandangan para peneliti kesetaraan gender memiliki beberapa teori, menurut Sasongko (2009), terdapat beberapa aliran teori yang menjelaskan kesetaraan dan keadilan gender, yaitu teori *nurture*,

teori *nature* dan keseimbangan kedua teori sebelumnya yang dikenal dengan teori *equilibrium*.

1. Teori *Nurture*

Menurut teori ini perbedaan perempuan dan laki-laki adalah hasil konstruksi sosial budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan antara perempuan dan laki-laki ini membuat perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara. Konstruksi sosial ini menempatkan perempuan dan laki-laki dalam perbedaan kelas, di mana laki-laki didentikkan dengan kelas *borjuis* dan perempuan sebagai kelas *proletar*.

2. Teori *Nature*

Menurut teori ini adanya perbedaan laki-laki dan perempuan adalah sebuah kodrat sehingga harus diterima. Perbedaan secara biologis itu memberikan indikasi dan implikasi bahwa di antara kedua jenis kelamin tersebut tentu memiliki peran dan tugas yang berbeda. Ada beberapa peran yang bisa dipertukarkan satu sama lain, namun ada juga yang tidak dapat dipertukarkan akibat kodratnya. Jadi perbedaan yang dihasilkan oleh kodrat alamiah ini memang harus diterima.

3. Teori *Equilibrium*

Teori ini lebih berdasar pada hasil keseimbangan yang menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki, karena keduanya harus bekerja sama dalam kemitraan dan keharmonisan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan benegara.

Menurut Sasongko (2009), adanya ketidakadilan gender dapat disebabkan oleh :

1. Marginalisasi kaum perempuan yang mengakibatkan kemiskinan, biasanya banyak terjadi dalam masyarakat di Negara berkembang.
2. Subordinasi yang merupakan sebuah keyakinan bahwa salah satu gender dianggap lebih penting dan utama dibandingkan dengan gender lainnya. Adanya penempatan padangan kedudukan perempuan yang lebih rendah dibanding laki-laki.
3. *Stereotype* merupakan pelabelan atau pandangan yang bersifat negative secara umum terhadap salah satu gender.
4. Kekerasan, dimana merupakan sebuahs eragan fisik maupun non fisik yang dialami oleh kaum perempuan tak sedikit juga laki-laki yang dimana hal itu menyebabkan adanya rasa traumatic dan luka batin oleh penerimanya.
5. Beban kerja, dimana bentuk deskriminasi terhadap salah satu gender yang membuat mereka harus menerima beban kerja yang lebih berat.

Maka dengan adanya ketidakadilan sosial gender ini terbentuklah sebuah usaha sosial yang mengatasmakan kesetaraan gender dengan harapan tidak adanya lagi deskriminasi sosial terutama dalam bentuk pandangan gender. Upaya-upaya tersebut bisa dilakukan dengan ara sebagai berikut :

1. Menerima dan memandang secara wajar perbedaan antara laki-laki dengan perempuan sebagai bentuk penghormatan terhadap adanya perbedaan.
2. Mendiskusikan bagaimna cara merombak stuktur masyarakat yang membedakan peran dan rekasi antara gender laki-laki dengan perempuan dan berusaha untuk menyeimbangkannya.
3. Pendidikan merupkan kunci utama dari keadilan gender, dengan begitu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas pendidikan guna membangun pola pikir yang jauh lebih sehat dari sebelumnya.
4. Memperjuangkan hak asasi manusia hingga medapatkan kebebasan dan pengakuan. Dimana gender merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan.
5. mengenali potensi diri setiap individu hal itu guna membangun stuktur masayarakat yang jauh lebih baik, dan membantu untuk memecahkan masalah-masalah sosial dan mempersiapkan masa depan yang cerah.

6. Mengupayakan perkembangan dan penegakan demokrasi dan pemerintahan yang baik dalam semua institusi masyarakat dengan melibatkan perempuan dalam semua levelnya.

2.4. Musik dan Video Klip

1.4.1 Musik sebagai media komunikasi

Musik menjadi sebuah fenomena yang krusial. Disisi lain musik bisa menjadi posisi sebagai sebuah solusi untuk memahami kehidupan, sebuah kehidupan yang pada kenyataannya memberikan peluang bagi musisi dan creator seni lainnya untuk meningkatkan eksistensi diri dan kreatifitasnya. Musik dapat didefinisikan sebagai cetusan ekspresi atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Berbicara tentang musik, kata musik sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *mousike* yang diambil dari nama dewa dalam mitologi Yunani Kuno yaitu *Mousia* yang dapat diartikan sebagai pemimpin seni dan ilmu. (d'Olivet, 1978).

Musik dapat dikatakan sebagai perilaku sosial yang kompleks dan universal oleh karena itu semua warga masyarakat merupakan potret dari kehidupan musikal. Musik membentuk konstruksi masyarakat akan suatu hal, bisa dikatakan musik merupakan salah satu bentuk representasi realita sosial yang berkembang dalam masyarakat. Sebuah realitas yang ada dalam isi

pesan lagu bukanlah suatu realitas yang nyata namun isi dalam lirik lagu tersebut adalah suatu realitas yang telah dibentuk berdasarkan kenyataan. Menurut Geertz, budaya dapat dikatakan sebagai suatu sistem simbol (Haryanto, 2006). Begitu eratnya kebudayaan manusia dengan simbol-simbol, manusia berpikir, berperasaan dan bersikap dengan ungkapan-ungkapan yang simbolis (Sobur. 2013:177).

Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita dengan cara menyatukan seluruh komponen musik seperti ritme, melodi, dan harmoni yang kemudian mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik juga disebut sebagai seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang akan tercipta dari alat musik dan suara manusia. Dalam perkembangannya musik kerap kali mengalami pembaharuan-pembaharuan dan juga perluasan fungsinya. Musik memiliki fungsi lain sebagai media komunikasi. Fungsi musik dalam komunikasi massa adalah musik secara umum dapat digunakan sebagai sarana memberikan informasi seperti masalah sosial, pendidikan serta sarana hiburan dan juga musik secara khusus bisa digunakan sebagai sarana mempresuasi. Presuasi dapat membentuk pegukuhan sikap atau kepercayaan nilai seseorang, mengubah sikap atau menawarkan sistem tertentu (Karlinah, Soemirat, Komala. 1999:5.12) contohnya seperti lagu-

lagu yang isinya tentang kritik sosial yang mengacu pada isu-isu sosial seperti ketimpangan, deksriminasi dan *humanism* yang dimana mencoba memberi penyadaran dan bersikap atas hal yang tengah terjadi di masyarakat

Video klip adalah sebuah film pendek atau video yang mendampingi alunan musik, pada umumnya terdapat dalam sebuah lagu yang dimana video klip ini merupakan alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah album rekaman (Moller,2011:34). Video berasal dari bahasa latin "*Vidie-Vidi-Visum*" yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan) atau dapat melihat (siwi 2012). Video menjadi sarana baru untuk menuangkan imajinasi, menggambarkan sebuah peristiwa, serta media pendukung dalam bermusik. Video dapat digunakan dalam dunia musik salah satunya adalah sebagai bentuk video klip. Video klip ini menjadi sarana promosi lagu atau album bagi sang pemusik (Sanjaya,2012) dan seiring berkembangnya teknologi informasi, maka perkembangan vdideo juga tak bisa dihindari.

Video klip merupakan kumpulan potongan-potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek-efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan-ketukan pada irama lagu, nada, lirik, dan instrumennya untuk mengenalkan dan memasarkan produk lagu tersebut agar masyarakat dapat mengenal lagu-lagu

pada album tersebut. Video klip juga bisa dikemas secara fisik melalui kaset, CD dan DVD.

Visual dalam sebuah video klip sangat dipertimbangkan kepentingannya oleh para produser untuk memperkenalkan artisnya kepada penikmatnya. Tidak hanya visual, di dalam video klip juga terdapat alur cerita dan pesan yang sengaja disisipkan sesuai dengan apa yang lagu itu ceritakan, hal ini diharapkan agar para pendengarnya mampu memahami isi pesan yang terkandung dalam lagu atau musik tersebut. Tanpa didasari, video klip membuat penikmatnya memutar secara berulang-ulang dikarenakan mereka akan lebih terhibur dan tertarik dengan adanya gambar dan alur cerita dari musisi favoritnya. Dengan begitu video klip diyakini sangat ampuh kegunaannya untuk memperkenalkan artisnya secara visual dan menyampaikan pesan itu secara terstruktur melalui potongan visual disetiap *scene* nya.

Pada dasarnya video klip dibagi menjadi 2 tipe, yaitu *Cinematic video* dan *photographic video*. *Cinematic video* yaitu merupakan jenis video klip yang menitikberatkan pada narasi dan jalan cerita yang jelas sehingga pesan yang ingin disampaikan lebih mudah diterima oleh penikmatnya. Sedangkan *photographic video* merupakan kebalikan dari *cinematic video* yang dimana justru tidak menitikberatkan pada jalan atau narasi, bahkan cenderung untuk mengabaikan tutur film pada umumnya.

Menurut Coin Stewart dan Adal Kowaltzke (2007:132). Pada dasarnya industri musik membagi video klip kedalam 2 tipe utama yaitu *Performance Clip* dan *Conceptual Clip*. Apabila video klip itu lebih banyak menampilkan aksi penyanyi atau grup band tersebut maka ini digolongkan kedalam *Performance Clip*. Namun jika video tersebut lebih banyak menampilkan konsep lain disertai dengan ambisi *artistic*, maka ini dapat dikelompokkan kedalam jenis *Conceptual Clip*.

1.4.2 Unsur Dasar Video Klip

Makna yang dihadirkan dalam video klip, terbentuk dari perpaduan dan interaksi unsur-unsur berikut :

1. Musik Video

Musik adalah dasar dari video klip. Konsep video klip ini dibangun dengan cara menambahkan gambar pada musik. Gambar yang ditampilkan tidak harus berkaitan dengan suatu pesan atau cerita. Aspek musiklah yang menjadi pengikat gambar-gambar, efek visual, dan gerakannya diselaraskan dengan *beat* atau unsur musikal lain seperti ritme, harmoni, melodi dan lainnya.

2. Lirik Video

Video klip dengan lirik sebagai dasarnya. Konsep video klip ini dimana lirik dan gambar saling berinteraksi untuk membangun makna. Jadi isi atau lirik lagu diperkaya atau diperkuat dengan adanya gambar. Biasanya bisa berupa kata kiasan atau metafora, namun jika menggunakan kata metaphor ini semakin jauh antara makna kata dengan gambar, maka semakin berat juga penikmatnya menafsirkan makna tersebut..

3. Image Video

Video klip dengan image sebagai dasar. Dimana konsep video ini menampilkan peran visual sebagai pengungkap cerita, pesan dan makna. Karena tampilan visual telah berbicara, maka musik hanya hadir sebagai pendukung kesan dan cerita yang digambarkan.

